

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Disahkannya Undang-Undang Pemerintah Daerah Nomor 32 tahun 2004 dan Undang-undang perimbangan keuangan pusat dan Daerah Nomor 33 tahun 2004 mendorong terselenggaranya otonomi daerah dan memberdayakan daerah dengan kewenangan yang luas, benar, dan bertanggung jawab. Pemberian wewenang ini mendukung pengertian koordinasi dan pengawasan untuk mengkoordinasikan pembangunan di tingkat nasional, daerah, dan antar daerah. Dalam setiap organisasi, kepemimpinan merupakan faktor yang sangat penting untuk memainkan peran organisasi dalam rangka mencapai semua tujuan organisasi. Seorang pemimpin yang dapat menggerakkan dan membimbing bawahannya. Ini bukan tugas yang mudah, karena setiap orang memiliki kepribadian dan minat yang berbeda. Dengan kata lain, keberhasilan atau kegagalan pencapaian suatu organisasi dipengaruhi oleh kekuasaan pemimpin.

Pada hakikatnya kepemimpinan adalah usaha untuk mencapai tujuan organisasi dengan pemimpin, mendorong, membimbing dan mempengaruhi bawahan untuk melakukan sesuatu untuk mencapai hasil. Mengingat kepemimpinan bukanlah benda mati, melainkan orang dengan sifat dan karakter yang berbeda-beda, maka kepemimpinan tidak boleh dianggap remeh. Kehendak pemimpin juga merupakan sarana untuk mencapai tujuan organisasi, sehingga

dalam hal ini bawahan untuk memenuhi kebutuhannya tergantung pada keterampilan dan kemampuan pemimpin.¹ Secara etimologis, kepemimpinan adalah kemampuan dan kepribadian seseorang untuk mempengaruhi dan membujuk pihak lain agar melakukan tindakan untuk mencapai tujuan bersama, sehingga yang bersangkutan menjadi struktur awal dari proses tim.² Kepemimpinan dalam bahasa Inggris adalah “*leadership*” yang berasal dari kata “*lead*” yang berarti “pergi”. Jadi pada kepemimpinan umumnya memiliki gagasan kemana harus pergi, yang berarti arah ke mana seseorang dipengaruhi. Menurut Howard H Hoyt, kepemimpinan adalah seni mempengaruhi perilaku manusia dan membimbing kemampuan orang. Pada saat yang sama, menurut Charles J. Keating mengatakan bahwa kepemimpinan adalah cara mempengaruhi sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama.³ Menurut John Piffner, kepemimpinan adalah seni mempengaruhi orang untuk mencapai tujuan yang diinginkan yang sama. Kepemimpinan dipahami sebagai menggerakkan dan mempengaruhi orang kekuatan kepemimpinan adalah suatu alat, cara atau proses untuk membujuk orang agar melakukan sesuatu secara sukarela, karena ada beberapa faktor yang dapat menggerakkan orang yaitu ancaman, penghargaan, wewenang dan persuasi.⁴

Menurut Wibowo (2017:306), kepemimpinan adalah kemampuan individu untuk menjalankan kekuasaannya melalui proses mempengaruhi, motivasi, dan

¹ Edy Sutrisno. *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Kencana, 2009) hlm.213

² Kartini Kartono. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. (Jakarta: Rajawali, 1983) hlm.38

³ Toman Sony Tambunan. *Pemimpin dan Kepemimpinan* Cetakan ke-I (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2005) hlm. 44

⁴ Rivai, Veithzal dan Mulyadi Deddy. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003) hlm.2

mendukung perusahaan melalui eksekusi, memungkinkan mereka untuk berkontribusi pada pencapaian tujuan organisasi. Kepala desa adalah direktur pemerintahan desa berdasarkan kebijakan yang ditetapkan bersama Badan Permusyawaratan Desa (BPD).⁵

Kepala desa adalah penanggung jawab organ pemerintahan tertinggi di desa, dan kader desa membantu dalam melaksanakan tugasnya. Kepala desa terpilih mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk memimpin dalam suatu kesatuan masyarakat yang memiliki kewenangan batas wilayah sesuai dengan batas yang tertulis. Ia juga berhak mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, serta kelayakan wilayah yang dipimpinnya.⁶

Kepala desa bertanggung jawab atas kemajuan desa. Menurut pasal 14 Peraturan Pemerintah Nomor 72 tahun 2005 dan pasal 26 (2) Undang-undang Nomor 6 tahun 2014, penyelenggaraan pemerintah desa menjadi tanggung jawab kepala desa. Menangani urusan pemerintah, pembangunan dan kemasyarakatan. Merencanakan kegiatan pembangunan bersama masyarakat dalam acara *Musrenbangdes* Hasil musyawarah tersebut ditetapkan dalam RKPD (Rencana Kerja Pemerintah Desa) kemudian ditetapkan dalam APBD. Kepala desa dibantu oleh kader desa dan organisasi masyarakat dalam pembangunan. Pengembangan ekonomi kreatif di desa adalah untuk kesejahteraan masyarakat, terutama visi dan misi presiden, yaitu mewujudkan desa mandiri. Segala bentuk pembangunan di desa harus didasarkan pada keinginan masyarakat. Untuk mencapai hal tersebut

⁵Hanif Nurcholis. *Pertumbuhan dan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa* (Jakarta: Erlangga, 2011) hlm. 67

⁶K.H.A Widjaya. *Pemerintah Desa Marga Berdasarkan Undang-undang nomor 24 tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah*. (Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada, 2011) hlm.19

diperlukan peran serta masyarakat untuk mencapai hal tersebut. Karena tanpa adanya partisipasi dan dukungan dari masyarakat, pembangunan tidak akan berjalan dengan lancar. Pembangunan desa adalah kerjasama antara pemerintah desa dan masyarakat antara pemerintah desa dan masyarakat desa untuk memanfaatkan kekayaan desa, potensi desa, kearifan lokal dan sumber daya, termasuk sumber alam dan manusia. Pelaksanaan rencana pembangunan desa juga dikawal oleh masyarakat, dengan memantau informasi pembangunan masyarakat, masyarakat tidak akan ketinggalan informasi pembangunan dan pelaksanaannya.⁷

Berhasil tidaknya rencana pembangunan ekonomi kreatif sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala desa yaitu sejauh mana kepala desa membimbing masyarakat untuk membantu merencanakan, menggerakkan dan mempengaruhi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan ekonomi kreatif desa, sehingga pembangunan dan perencanaan ekonomi bertujuan untuk membantu masyarakat menjadi lebih baik pembangunan yang baik akan memungkinkan tujuan pembangunan ekonomi tercapai dengan benar. Kedudukan seorang pemimpin juga erat kaitannya dengan sifat, perilaku pribadi dan pengalaman memimpin organisasi atau masyarakat. Ini juga merupakan perjalanan yang sangat panjang untuk menjadikannya seorang pemimpin yang di idam-idamkan oleh rakyat. Kemampuan kepemimpinan seseorang sangat mempengaruhi masyarakat yang dipimpinya.

Kepemimpinan secara alami tumbuh ketika satu orang berkumpul bersama untuk mencapai tujuan bersama dalam tim. salah satu anggota kelompok akan

⁷Renda Rinaldi. *Skripsi-Pengaruh Gaya Kepemimpinan Partisipatif Kepala Desa Sripendowo terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa*. Universitas Lampung:2016. Hlm.3

memimpin, dan beberapa anggota lainnya akan mengikutinya. Pemimpin adalah penanggung jawab/inti organisasi. Artinya bila ada pemimpin maka tujuan organisasi akan tercapai. Pemimpin harus memiliki keahlian dalam kepemimpinan, keahlian dalam mempengaruhi pendirian/pendapat seseorang atau kelompok orang, apapun alasannya. “Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi kelompok untuk mencapai tujuan” tantangan utama yang dihadapi seorang pemimpin adalah bagaimana menggerakkan bawahannya agar selalu mau mengerahkan kemampuan terbaiknya untuk kepentingan tim atau organisasi. Kita sering melihat seorang pemimpin menggunakan kekuasaan mutlaknya untuk memberi perintah kepada bawahannya tanpa memperhatikan keadaan bawahannya. Jika hal ini terjadi dapat menimbulkan ketidakharmonisan dalam organisasi (Anoraga dalam Edy Sutrisno, 2017:274).⁸

Gaya kepemimpinan adalah perilaku seorang pemimpin ketika seseorang ingin mempengaruhi orang lain. Gaya kepemimpinan juga sangat mempengaruhi cara masyarakat memimpin. Setiap pemimpin memiliki gaya kepemimpinan yang berbeda-beda, dan terkadang gaya kepemimpinan juga dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti lingkungan, adat istiadat, budaya, dan agama. Pembangunan ekonomi yang efektif membutuhkan partisipasi masyarakat (partisipasi) dari semua pemangku kepentingan (*Stakeholder*) dalam persiapan untuk mempengaruhi desain kegiatan mereka. Ketika masyarakat terlibat, partisipasi mereka akan dianggap sangat penting bagi kualitas, efektivitas, efisien dan kemajuan desa. Dalam pelaksanaan pembangunan infrastruktur pedesaan, peran

⁸ Edy, Sutrisno. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Kencana Prenada Media Group, Jakarta: 2016. Hlm. 15.

serta masyarakat sangat penting, yang diwujudkan dalam bentuk sumbangan berupa tenaga, modal, tanah pekarangan, dan material. Pemimpin desa dan pemerintah desa khususnya menjadi faktor penting dalam pembangunan ekonomi kreatif oleh sebab itu hubungan yang baik antara kepala desa dengan masyarakat akan berdampak besar bagi perkembangan dan pengelolaan ekonomi kreatif desa khususnya di Desa Cimuncang Kecamatan Malausma Kabupaten Majalengka. Dalam prakteknya gaya kepemimpinan kepala desa menentukan bagaimana mengoptimalkan dan memberdayakan potensi desa baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Oleh karena itu dalam hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk memilih Desa Cimuncang sebagai lokasi penelitian. Untuk itu, penulis mengajukan pertanyaan tentang **Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pengelolaan Ekonomi Kreatif (Studi Terhadap Pengelolaan Ekonomi Kreatif Ijuk di Desa Cimuncang Kecamatan Malausma Kabupaten Majalengka)**

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun masalah yang teridentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya peran pemimpin terhadap masyarakat Desa Cimuncang baik dari segi kepemimpinan maupun gaya kepemimpinan kepala Desa dalam pengelolaan ekonomi kreatif khususnya di bidang pemasaran atau outputnya.
2. Minimnya perhatian yang dilakukan pemerintah desa terhadap ekonomi kreatif masyarakat Desa Cimuncang.

3. Adanya beberapa faktor yang menjadi penghambat dan pendorong ekonomi kreatif masyarakat Desa Cimuncang sehingga berdampak pada kemajuan ekonomi kreatif masyarakat.

1.3 Rumusan Masalah

Dari pemaparan di atas maka dapat di susun rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana gaya kepemimpinan Kepala Desa dalam pengelolaan ekonomi kreatif Masyarakat di Desa Cimuncang Kecamatan Malausma Kabupaten Majalengka?
2. Bagaimana mekanisme pengelolaan ekonomi kreatif di Desa Cimuncang?
3. Apa faktor pendorong dan faktor penghambat ekonomi kreatif desa Cimuncang?

1.4 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas maka peneliti memiliki tujuan yang ingin di capai sebagai berikut: Untuk mengetahui gaya kepemimpinan kepala desa dalam pengelolaan ekonomi kreatif desa Cimuncang Kecamatan Malausma Kabupaten Majalengka

1. Untuk mengetahui mekanisme pengelolaan ekonomi kreatif masyarakat Desa Cimuncang Kecamatan Malausma Kabupaten Majalengka
2. Untuk mengetahui faktor pendorong dan faktor penghambat ekonomi kreatif Desa Cimuncang

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas maka terdapat beberapa hal yang dapat kita harapkan manfaat dari hasil penelitian yaitu

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan sumbangan pengetahuan dan menambah khasanah keilmuan sosiologi khususnya sosiologi pembangunan sekaligus berpartisipasi aktif dalam pengembangan pemikiran bagi Mahasiswa tentang makna Gaya Kepemimpinan terhadap Pengelolaan ekonomi kreatif masyarakat dalam bidang pembangunan desa.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai rujukan atau referensi bagi kalangan akademik dalam menambah wawasan pengetahuan sosiologi maupun sebagai acuan penelitian selanjutnya.

1.6 Kerangka Penelitian

Gaya kepemimpinan merupakan suatu pola atau perilaku seorang pemimpin dalam memimpin suatu organisasi atau masyarakat. Gaya kepemimpinan sendiri adalah sekumpulan ciri yang digunakan pemimpin untuk mempengaruhi bawahan agar sasaran organisasi dapat tercapai atau dapat pula dikatakan bahwa gaya kepemimpinan adalah pola perilaku dan strategi yang disukai dan sering diterapkan oleh seorang pemimpin.⁹ Sedangkan Veithzal Rivai mengemukakan bahwa “Gaya kepemimpinan adalah pola menyeluruh dari tindakan seorang pemimpin, baik yang tampak maupun yang tidak tampak oleh bawahannya. Gaya kepemimpinan menggambarkan kombinasi yang konsisten dari falsafah, keterampilan, sifat, dan sikap yang mendasari perilaku seseorang”.

⁹ Rivai, Veithzal dan Mulyadi. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*. Rajawali Pers, Jakarta. 2018. Hlm 18.

Menurut Irham Fahmi Gaya kepemimpinan pada seorang pemimpin sejatinya akan memiliki 5 ciri gaya kepemimpinan yakni sebagai berikut:¹⁰

1. Gaya Kepemimpinan *Otokratis* dan *Diktatoris*. Gaya kepemimpinan otoriter disebut juga diktator atau kepemimpinan komando. Orang yang menggunakan metode ini membuat keputusan tanpa berkonsultasi dengan karyawan yang terpengaruh oleh keputusan tersebut. Pemimpin memutuskan apa yang harus dilakukan orang lain dan mengharapkan mereka mematuhi. Gaya kepemimpinan ini didasarkan pada kekuasaan dan paksaan yang mutlak harus dipenuhi.
2. Gaya Kepemimpinan *Militeristis*. Gaya kepemimpinan ini banyak menggunakan sistem komando, sistem komando dari atas ke bawah ketat dan otoriter, menuntut bawahan untuk selalu patuh dan penuh dengan ritual.
3. Gaya Kepemimpinan *Paternalistis*. Lindungi bawahan anda seperti ayah atau ibu yang penuh kasih.
4. Gaya Kepemimpinan *Laissez faire*. Gaya kepemimpinan ini memungkinkan bawahan untuk menyelesaikan semua pekerjaan sesuai keinginannya, dan bertanggung jawab kepada bawahannya untuk mencapai tujuan organisasi.
5. Gaya Kepemimpinan *Demokratis*. Gaya kepemimpinan ini disebut juga dengan kepemimpinan konsultatif atau konsensus. Orang-orang yang mengelola pendekatan ini termasuk karyawan yang harus mengimplementasikan keputusan. Faktanya, pemimpinlah yang membuat keputusan akhir. Tetapi hanya setelah menerima komentar dan saran dari

¹⁰ Irham Fahmi, *Perilaku Organisasi : teori, aplikasi, dan kasus*, (Bandung: Alfabeta.2013), hlm 72

6. anggota tim. kritik terhadap pendekatan ini berpendapat bahwa sifat kepemimpinan demokrasi sering mengarah pada keputusan yang paling populer atau disukai, tetapi tidak selalu merupakan keputusan terbaik, dan sifat kepemimpinan demokratis sering mengarah pada keputusan yang disukai daripada keputusan yang benar. Gaya ini juga dapat mengarah pada kompromi yang pada akhirnya mencapai hasil yang diinginkan

Pada intinya bahwa gaya kepemimpinan setiap orang mempunyai karakter, tingkah laku, dan watak kepribadian tersendiri yang membedakan dengan orang lain. Pemimpin dapat mempengaruhi bawahan agar dapat mencapai tujuan organisasi. dapat tercapai atau dapat pula dikatakan bahwa gaya kepemimpinan merupakan pola perilaku dan strategi yang diterapkan oleh seorang pemimpin". Artinya bahwa terkait kepemimpinan mempunyai karakter, tingkah laku, dan watak kepribadian tersendiri yang membedakan dengan orang lain. Pemimpin yang efektif dapat mempengaruhi bawahan agar dapat mencapai tujuan organisasi.

Pemilihan teori Perilaku sosial dianggap relevan karena perilaku sosial merupakan perilaku individu yang secara khusus ditujukan kepada orang lain. Menurut Max Weber sendiri Perilaku mempengaruhi aksi sosial dalam masyarakat yang kemudian menimbulkan masalah-masalah. Weber menyadari permasalahan-permasalahan dalam masyarakat menjadi sebuah penafsiran akan halnya bahwa setiap perilaku adalah rasional (menurut aturan logika atau sains atau standar logika ilmiah) hal ini juga sama dengan apa yang dikatakan Nanang Fattah bahwa kepemimpinan dapat dipelajari dari pola tingkah laku, bukan pada sifat-sifatnya. Dalam hal ini peneliti melihat dan mengidentifikasi bahwa perilaku

yang khas dari pemimpin dalam kegiatannya untuk mempengaruhi anggota-anggota kelompok atau pengikutnya.

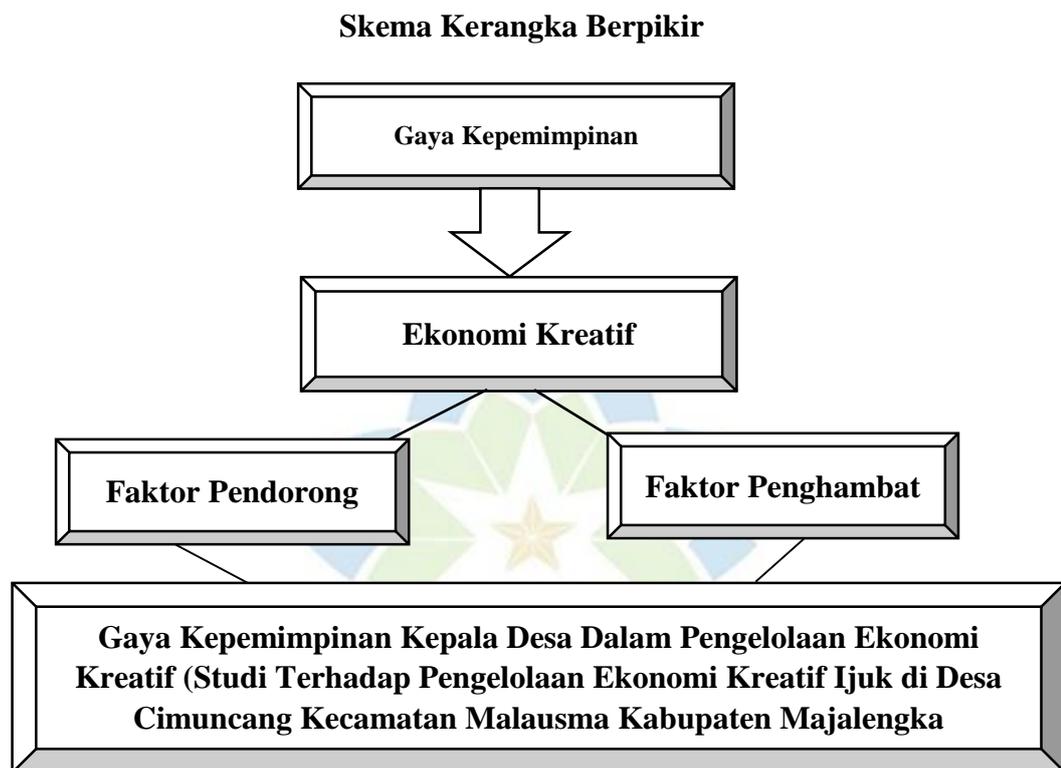
Seorang pemimpin dalam suatu organisasi menurut Sutrisno memiliki peranan yang sangat penting, tidak hanya secara internal bagi organisasi yang bersangkutan, akan tetapi juga dalam menghadapi berbagai pihak di luar organisasi yang kesemuanya dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan organisasi mencapai tujuannya¹¹. Oleh sebab itu perilaku harus berorientasi pada tujuan (*goal oriented*), dengan kata lain perilaku seorang individu dimotivasi oleh keinginan untuk mencapai tujuan organisasi.

Konsep ekonomi kreatif merupakan salah satu konsep ekonomi baru yang mengintensifkan informasi dan kreativitas serta Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai faktor produksi yang paling utama. Produk yang dihasilkan dari ekonomi kreatif adalah produk yang memiliki ciri khas, unik, serta berbeda dari yang lain. Produk yang dihasilkan dari ekonomi kreatif bisa juga berupa sebuah pengembangan dari produk yang sudah pernah ada sebelumnya. Kreativitas di dalam Ekonomi kreatif merupakan sesuatu yang sangat berharga. Ekonomi kreatif dapat digunakan untuk mempertahankan usaha yang dimiliki dengan cara menciptakan inovasi dan kreasi atas produk yang dipasarkan. Setidaknya produk yang dihasilkan memiliki ciri khas yang dapat diingat oleh konsumen ketika berkunjung ke suatu daerah atau kota tertentu.

Kerajinan ijuk merupakan *home* industri bagi masyarakat desa cimuncang karena hampir setiap rumah di Desa Cimuncang memproduksi ijuk bahkan sampai

¹¹ Sutrisno. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Kencana Prenada media group, Jakarta. 2014. Hlm. 21.

explore negara-negara tetangga seperti thailand, singapore dan malaysia, yang mana dari ijuk sendiri merupakan salah satu penghasilan ekonomi inti masyarakat Desa Cimuncang dan menjadikan salah satu ekonomi kreatif masyarakat.



Gambar 1.1